

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yaitu suatu perubahan untuk melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, dan menghasilkan janin yang tumbuh didalam rahim ibu. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ke tiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Anisa, 2021).

Menurut WHO tahun 2018 pelayanan antenatal adalah suatu program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman, sehingga ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, nifas dengan selamat serta melahirkan bayi yang sehat (Bloom & Reenen, 2013). Asuhan Antenatal Care pada kehamilan normal minimal dilakukan 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 (Kemenkes 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan cakupan indikator kesehatan ibu yang direfleksikan dari indikator empat kali kunjungan ANC (K4) dan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Proporsi pemeriksaan kehamilan K4 telah menunjukkan kenaikan dari 70% pada tahun 2013 (Riskesdas 2013) menjadi 74,1% pada tahun 2018 (Riskesdas 2018). Cakupan kunjungan antenatal pada tahun 2021 sebesar 88,13% dari target 85%. Meskipun secara nasional indikator cakupan kunjungan antenatal sudah mencapai target, tetapi ada 17 provinsi yang belum mencapai target. Peningkatan cakupan kunjungan antenatal tahun 2023 dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 79,36% dengan target 80% menjadi 88,13% dari target 85% (Riskesdas, 2018).

Cakupan K1 dan K4 di Provinsi Lampung cenderung berfluktuatif naik turun. Jika dibandingkan dengan target per tahunnya, cakupan K1 sudah mencapai target yaitu sebesar 97% (target K1 97%) sedangkan cakupan K4 belum mencapai target yaitu 93,8% (target K4 95%) Cakupan antenatal care tahun 2022 di kabupaten tanggamus K1 sebesar 97,49%, cakupan K4 sebesar 93,57%, cakupan K6 sebesar 66,45% (Eni, 2022). Cakupan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo sebesar 270orang.

Dampak apabila ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal care minimal 4 kali adalah tidak terdeteksinya resiko tinggi pada saat persalinan secara dini dan kelainan yang terjadi pada saat kehamilan serta dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas salah satunya yaitu AKI (Cahyani, 2020). Menurut WHO angka kematian ibu sangat tinggi. yaitu sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah kebawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung memiliki angka kematian ibu sebesar 96 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di kabupaten Tanggamus tahun 2022 sebesar 106 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu 11 orang dengan jumlah kelahiran hidup 10.347 orang. Dibanding target (80 per 100.000 kelahiran hidup). Keadaan ini menandakan bahwa program-program yang telah dilaksanakan dalam upaya penurunan AKI belum berhasil dengan baik. Angka kematian ibu yang tinggi ini menjadi permasalahan yang serius yang perlu ditangani pemerintah. Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care) (Eni, 2022).

Menurut Ayu Indah Rachmawati (2017), kepatuhan ibu dalam melakukan antenatal care dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi

yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yaitu usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas ibu hamil, jarak kehamilan, pengetahuan ibu hamil, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yaitu jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dan media informasi. Faktor penguat yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, dan faktor petugas Kesehatan (Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, 2017).

Menurut informasi dari bidan di Wilayah kerja Puskesmas Wonosobo bahwa cakupan ANC K1 berjumlah 29 orang, K1 Murni 29 orang, K4 38 orang, dan K6 37 orang, dan belum diketahui “Hubungan dukungan suami, pendapatan keluarga dan ketanggapan petugas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care di Puskesmas Wonosobo”. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan dukungan suami, pendapatan keluarga dan ketanggapan petugas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care di UPT Puskesmas Wonosobo tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan suami, pendapatan keluarga, dan ketanggapan petugas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan Antenatal Care di Puskesmas Wonosobo tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami, pendapatan keluarga, dan ketanggapan petugas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Wonosobo tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi dukungan suami terhadap ibuhamil melakukan antenatal care di Puskesmas Wonosobo tahun 2024
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pendapatan keluarga terhadap ibu

- hamil melakukan antenatal care di Puskesmas Wonosobo tahun 2024
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi ketanggapan petugas terhadap ibu hamil melakukan antenatal care di Puskesmas Wonosobo tahun 2024
 - d. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan antenatal care
 - e. Mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care
 - f. Mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care
 - g. Mengetahui hubungan ketanggapan petugas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Kebidanan, khususnya di bidang asuhan kebidanan pada ibu hamil

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan selama pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan dan merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya melakukan Antenatal Care dan dampak jika tidak patuh dalam melaksanakan Antenatal Care

c. Bagi Institusi PKM Wonosobo

Peneliti berharap penelitian ini mampu menambah informasi khususnya tentang dukungan suami, pendapatan keluarga dan ketanggapan petugas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan Antenatal Care

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

F. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh ibu hamil dan suaminya, jumlah sampel 73 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan metode random sampling. Adapun yang akan diteliti adalah dukungan suami, pendapatan keluarga, dan ketanggapan petugas di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 – Mei 2024.